

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Biografi Rusdin S. Rauf**

Rusdin Syarifuddin Rauf adalah seorang penulis dan entrepreneur. Ia lahir di Luwuk, Sulawesi Tengah, pada tanggal 4 November 1985. Ia kerap dipanggil Rusdin. Nama ayahnya adalah Syarifuddin Rauf dan nama ibunya adalah Syamsiah Said. Ia adalah anak bungsu dari dua bersaudara (Rauf, 2022). Sejak belia, ia dibesarkan hanya oleh ibunya karena mereka berpisah. Kemudian ia baru bertemu ayahnya pada usia 22 tahun. Rusdin S. Rauf telah hidup mandiri dan nomaden sedari jenjang SMP serta mengikuti pamannya untuk bekerja (Rauf, 2019).

Rusdin S. Rauf dirawat tanpa sosok seorang ayah, namun ibunya selalu menanamkan rasa percaya diri dan dorongan semangat untuk menerima kehidupan yang dijalani dalam dirinya. Pendidikan mula dari Rusdin S. Rauf dimulai pada tahun 1990 di Sekolah Dasar Inti Pembina di Luwuk, Sulawesi Tengah, dan lulus pada tahun 1996. Pada tahun 1996, Rusdin melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama 02 Luwuk, Sulawesi Tengah, dan lulus pada tahun 1999. Ia kemudian bersekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Insan Cendekia, sekolah yang didirikan oleh BJ Habibie di Gorontalo, di mana ia menyelesaikan pendidikan menengah

atasnya pada tahun 2002 (Rauf, 2023). Sedari SMP, Rusdin telah diamanahkan memegang jabatan sebagai ketua OSIS. Dia terpilih sebagai ketua OSIS di SMA dan kerap terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah (Rauf, 2007).

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, Rusdin Syarifuddin Rauf mengikuti ujian SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) di Universitas Hasanuddin, Makassar, dengan jurusan Geologi dan Kedokteran. Ia pernah mendaftar menjadi perwira polisi di AKPOL (Akademi Kepolisian), dan kemudian mengikuti tes IPDN (Institut Pemerintahan Dalam Negeri). Namun, Rusdin Syarifuddin Rauf hanya berhasil lulus dari jurusan Geologi di Universitas Hasanuddin, Makassar (Rauf, 2007).

Rusdin S. Rauf memilih keputusan untuk pindah ke Jakarta setelah hanya kurun beberapa hari belajar di Universitas Hasanuddin di Makassar. Ia lalu mendaftar di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) Jakarta dan mengambil jurusan statistik dan komputasi. Selama masa studinya, Rusdin juga aktif dalam beberapa komunitas dan organisasi, seperti komunitas *School of Life* dan forum lingkaran pena. Ia kerap berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di dalam dan di luar kampus dan biasa menjadi pembicara di berbagai acara, dan bermula dari itu pula ia mulai menekuni bidangnya dalam berkarir kepenulisan (Rauf, 2007).

Setelah menyelesaikan studinya di Jakarta sebagai sarjana S.Ter.Stat., pada tahun 2006, Rusdin kembali ke kampung halamannya di Luwuk dan mendedikasikan dirinya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, serta terlibat aktif dalam proyek bank dunia. Namun, setelah beberapa tahun bekerja sebagai pegawai negeri, Rusdin memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaan tersebut dan memilih kembali ke Jakarta bersama istrinya (Rauf, 2023). Rusdin menikah pada tahun 2008 dengan Marlina Iryatie yang merupakan dosen di Universitas Trisakti Jakarta. Marlina meraih gelar sarjana dari Universitas Trisakti pada tahun 2001 kemudian ia juga meraih gelar magister dari Universitas Indonesia pada tahun 2003 (PDDikti, 2020).

Keduanya diberkahi kehadiran dua buah hati yakni Rafisqy, lahir tahun 2012, dan Rafka, lahir tahun 2017. Anak pertama Rusdin dan Marlina adalah seorang yang berprestasi tinggi, terbukti dari seringnya Rafisqy tampil sebagai narasumber di acara-acara yang membahas enterpreneur dan coding (tahapan pemrograman perangkat lunak). Ia juga telah menerbitkan buku bersama istrinya, Marlin Iryatie, berjudul "Rahasia Bocah Preneur" (Iryatie, 2022).

Rusdin Syarifuddin Rauf mengundurkan diri dari dinas sipilnya dan memutuskan untuk bertempat tinggal di Jakarta, kemudian ia memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta

selama sekitar 10 tahun di berbagai perusahaan di Jakarta. Kemudian Rusdin S. Rauf dan pasangan fokus menjadi pengusaha pada tahun 2018 dan menjalankan perusahaan yang didirikan keduanya yang bernama *Insight First Asia* untuk membantu pelaku enterpreneur dalam mencapai kesuksesan bisnis baik di dalam maupun di luar negeri (Rauf, 2022). Hingga kini, Rusdin beserta pasangan aktif di berbagai media sosial untuk mempromosikan produk mereka dan aktif menuliskan buku.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap corak pemikiran dan ruang lingkup sosial beliau, pemikiran Rusdin S. Rauf menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kerangka teologi Ahlussunnah wal Jama'ah. Hal tersebut dapat ditinjau dari substansi materi dakwah dan amalan-amalan yang direkomendasikan, yang memperlihatkan keselarasan dengan tradisi keilmuan Sunni, khususnya yang berafiliasi pada mazhab Syafi'i. Kecenderungan tersebut juga dapat ditinjau dari latar belakang pendidikan beliau yang merupakan alumni Madrasah Aliyah Insan Cendekia (MAN Insan Cendekia), sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara institusional, sistem pendidikan di bawah Kementerian Agama mengacu pada paradigma keislaman moderat yang berlandaskan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah, dengan dominasi mazhab Syafi'i

dalam praktik fikih di Indonesia. Selain itu, orientasi kelembagaan tersebut juga menekankan nilai-nilai moderasi beragama, penguatan kerukunan antarumat, serta pengembangan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks keindonesiaan. Dengan demikian, secara substantif dapat dipahami bahwa kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Rusdin S. Rauf berada dalam spektrum keislaman Sunni moderat yang berkembang dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia.

Sewaktu usia yang relatif muda di usia ke-22 tahun, ia sudah menulis beberapa buku, yang terus ia terbitkan hingga kini. Termasuk buku-buku tentang pengembangan diri Islami, manajemen amal, manajemen modern, dan buku yang terkait psikologi. Ia pun menulis buku tentang statistik, yang membahas pengumpulan, pengolahan, dan analisis data (Rauf, 2007). Rusdin Syarifuddin Rauf telah menulis beberapa karya intelektual. Ada beberapa karya intelektualnya yang telah resmi diterbitkan, diantaranya:

- a. Nggak juara Nggak Oke: Jurus Sakti Mengenali Diri Mengasah Potensi Meraih Prestasi (Surakarta: Smart Media Solo, 2007), buku ini ditulis bersama Nurin Ainistikmalia.
- b. Seandainya Saya Istri Aa Gym: Suara Hati Masyarakat Mengomentari Poligami Aa Gym (Jakarta Selatan: Hikmah PT Mizan Publika, 2007), buku ini ditulis bersama M. Shodiq Mustika, dkk.

- c. *Smart Heart: Rahasia Melembutkan Hati Menuju Kesuksesan dan Kebahagiaan Hidup Selama-lamanya!* (Yogyakarta: Diva Press Yogyakarta, 2008).
- d. *Quantum Istiqomah: Metode Mengkolaborasikan Kekuatan Pikiran, Perasaan, dan Tindakan* (Yogyakarta: Diva Press Yogyakarta, 2008).
- e. *Keajaiban Tahajud: Cara Cepat Jadi Kaya dan Bahagia* (Jakarta: Qultum Media, 2008).
- f. *Smart Salat for Teens: Mencerdaskan dan Melejitkan Potensi Diri Remaja* (Jakarta: Hamdalah, 2008).
- g. *9 Keajaiban Sunah Rasulullah: Teladani Kebiasaan Nabi, Raih Kebahagiaan Hakiki* (Jakarta: Qultum Media, 2009).
- h. *Inilah Rahasia Bersyukur!: Energi Spiritual, Psikologis, dan Finansial Syukur Agar Bisa Menjadi Kaya dan Bahagia Secara Kuantum* (Yogyakarta: Diva Press Yogyakarta: 2008), buku ini ditulis bersama Ummu Alif dan Retno Kusumo Rino.
- i. *The Secret for Muslimah* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008).
- j. *I Owe You Bunda* (Jakarta: Cicero Publishing, 2009), buku ini ditulis bersama Regantini S, Muhibbin, dan Moch Ahmad Anis.
- k. *SKS (Sistem Kebut Semalam): Cara Jitu Meng-Upgrade Prestasimu* (Surakarta: Smart Media: 2007).

- l. Agar Konsumen “Jatuh Cinta” Pada Produk Anda Dipandangan Pertama (Jakarta Selatan: Insight First Asia, 2021).
- m. *Quranic Law of Attraction: Meraih Asa dengan Energi Kalam Ilahi* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022).
- n. Cara Hidup Berlimpah, Positive Vibration: Mengaktifkan, Mempertahankan, dan Meningkatkan Getaran Positif Untuk Mencapai Kelimpahan Hidup (Jakarta Selatan: Insight First Asia: 2023).
- o. *Quranic Self Healing: Membacanya Menenangkanmu, Mengamalkannya Menyembuhkanmu* (Jakarta Selatan: Insight First Asia: 2023).
- p. Menyiapkan Jenazah yang Penuh Hikmah (Jakarta: Insight First Asia: 2023)

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini didasarkan pada karya Rusdin S. Rauf yang ternyata cukup menjadi rujukan penting dan teori Quranic Law of Attraction yang dijelaskan dalam karya beliau tersebut sungguh populer dan kerap disitase. Keberhasilan karya tersebut menjadikannya fenomenal dan layak untuk ditelaah lebih luas. Dari sekian banyak karya buku Rusdin tersebut peneliti memfokuskan penelitian terhadap salah satu karya fenomenalnya yang berjudul “*Quranic Law of Attraction: Meraih Asa dengan Energi Kalam Ilahi.*” Maka dari itu peneliti mengaitkan motivasi belajar dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis dengan

lapangan yang terjadi di lokasi SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau dari teori *Quranic Law of Attraction* yang dikemukakan oleh Rusdin S.Rauf.

## **2. Relevansi**

Arti kata relevansi dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais (2015: 536) adalah hubungan, kaitan, hal relevan, kesesuaian, kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan. Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan satu sama lain. Sehingga hal tersebut saling berhubungan dengan satu sama lain. Sedangkan Lavrenko (2009) berpandangan bahwa relevansi adalah sebuah representasi dari informasi yang dibutuhkan, juga sebagai refleksi dari apa yang dicari. Sedikit berbeda dengan beberapa pendapat sebelumnya, diungkapkan oleh Unger (2006) bahwa relevansi berkaitan dengan membuat anggapan secara lebih spesifik tentang suatu hal sehingga nantinya dapat dikatakan relevan. Sehingga suatu hal dikatakan relevan jika telah memenuhi standar-standar relevansi yang telah ditetapkan secara spesifik dan berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah tertulis di atas terdapat kesamaan makna kata relevansi yaitu hubungan atau kaitan. Hal yang berbeda dapat dikatakan berelevansi apabila keduanya mempunyai kecocokan antara keduanya sehingga menimbulkan adanya sebuah hubungan atau keterkaitan. Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang

bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya. Pada intinya relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan.

### 3. Rusdin S. Rauf dalam *Quranic Law of Attraction*

Ajaran yang pokok di dalam Al-Qur`an untuk dibahas diantaranya adalah kekuatan pikiran, pikiran ialah proses kerja akal untuk mengetahui sesuatu, dan juga pikiran dapat menarik segala sesuatu kedalam dunia nyata inilah yang dinamakan *law of attraction*. Potensi yang luar biasa sudah *built-in* kepada manusia.

Dalam ilmu fisika sementara ini terdapat dua pandangan dalam melihat realitas, pertama, fisika klasik yang disebut Newtonian. Dengan keterbatasan penemuan teknologi pada masa berjayanya fisika klasik ini, maka ia memulai observasinya terhadap benda-benda solid yang tampak tiap hari. Kedua, fisika kuantum. Diakhir abad ke-19 para ilmuan berhasil menemukan piranti yang memiliki kemampuan menginvestigasi benda-benda atomik yang sangat kecil, yang tentunya akan sangat membingungkan jika diajukan kepada fisika klasik (Sentanu, 2007:3)

Menurut Michael J. Losier, konsep *The Law of Attraction* mulai didokumentasikan sejak awal tahun 1900-an. Ia menyebutkan bahwa tahun 1906 William Walter Atkinson telah menerbitkan topik Getaran Pikiran dan Hukum

Ketertarikan Alam Dunia Pikiran, kemudian tahun 1926 Ernest Holmes juga sudah menulis tentang Dasar Ilmu tentang Pikiran Manusia, dan tahun 1949 Raymond Holliwell mengarang buku tentang Bekerja dengan Hukum. Dan sejak awal dasawarsa 1990-an berbagai informasi mengenai *The Law of Attraction* beredar luas melalui tulisan yang dipublikasikan oleh Jerry dan easther hick. (Losier, 2007: 3)

Dengan bukti the Law Of Attraction ini penjelasan Rhonda Byrne, beserta semua tokoh dengan bukunya *The Secret*, serta oleh Michael J.Losier, dengan karyanya *Law Of Attraction*, ialah merupakan bukti dan testimoni yang real,menjadikan mata manusia terbuka bahwa kebenaran telah ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW 1400 tahun yang silam. Fahrudin Ar-Razi menjelaskan tingkatan esensi kebahagiaan manusia ialah ruhaniyah (Jiwa), badaniyah (badan), khorijiyah (faktor eksternal) dan esensi ruhaniyah ini diantaranya ialah di dalamnya ada potensi kekuatam pikiran jika seorang manusia mengaplikasikan pikiran ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan. (ar-Razy, 1420:336) Didalam LOA hidup ini adalah cerminan dan bukti dari pikiran-pikiran di masa lalu. Termasuk disini adalah semua hal besar dan hal yang dianggap kecil, Karena kita meraih apa yang kita pikirkan, untuk melihat pikiran kita di masa lalu ialah dengan melihat kehidupan kita di masa sekarang karena itulah yang sudah kita alami. (Byrne, 2007: 9)

*Law of Attraction* (LoA) selaras dengan firman Allah SWT., dalam hadis Qudsi, “Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika sangkaannya baik, maka baiklah yang didapatkan. Jika sangkaannya buruk, maka buruklah yang didapatkan” (H.R. Ahmad).

Hasan Syamsi : 71 Hukum tarik-menarik menyatakan bahwa engkau menarik segala apa yang engkau pikirkan dan rasakan. Tanpa kecuali. Apa pun yang kita fokuskan untuk memikirkan dan merasakannya, itulah yang akan kita tarik untuk hadir dalam kehidupan kita di waktu mendatang. Tanpa peduli, itu merupakan hal positif atau negatif. Tanpa peduli, itu impian kecil atau besar.

Seperti yang dipaparkan oleh Rusdin (2024:11) dalam bukunya *Quranic Law of Attraction* di mana ia berinisiatif mencari seluk-beluk *Law of Attraction* dalam Al-Qur'an. Di tengah malam saat ketenteraman hadir, ia membuka kembali file-file catatan harian, lalu mengingat-ingat ajaran-ajaran Al-Qur'an yang terkait dengan jalan hidup saya. Saya sambungkan simpul-simpul catatan saya dengan mushaf Qurani. Hal-hal yang ia alami dalam kehidupan ini ternyata sesuai dengan hukum-hukum Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Ia merasakan apa yang dijalani selama ini ternyata sudah tertulis dalam Al-Qur'an.

Sebagai contoh, ketika menjelek-jelekkan orang lain, maka ia pun dijelek-jelekkan oleh orang lain. Ketika ia

memberikan sedekah pada peminta-minta, beberapa hari kemudian ia justru mendapatkan rezeki sepuluh kali lipatnya. Allah telah melipatgandakan rezeki yang disyukuri. Maka inilah sinyalemen Allah bahwa perbuatan buruk akan dibalas dengan keburukan pula. Begitupun, kebaikan akan berbalas kebaikan sesuai dengan prinsip Hukum Ketertarikan. Bahkan, Allah akan melipatgandakan ganjarannya dan meninggikan martabatnya. Mengenai Hukum Ketertarikan, Al-Qur'an telah memaparkannya dengan gamblang dalam firmanNya yaitu "Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan, barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya," (Q.S. Az-Zalzalah [99]: 7-8).

Ayat tersebut semakin memperkuat bahwa Hukum Ketertarikan telah ada sejak Al-Qur'an diwahyukan kepada Muhammad saw. Dapat pembaca renungkan, selami, dan hayati maksud ayat di atas: kebaikan akan berbalas kebaikan, keburukan akan berbalas keburukan. Betapa Allah telah mengingatkan hamba-Nya untuk selalu berpikir positif (kebaikan) dan memancarkan kebaikan itu pada orang-orang di sekitar kita. Hasilnya, orang-orang sekitar atau alam semesta akan memberikan pula kebaikannya pada diri manusia dimana menerapkan konsep kebaikan dibalas kebaikan.

Karya *the secret* dan *law of attraction* dari Rhonda byrne dan Michael J. Losier, berkesinambungan dengan *Quranic*

*Law of attraction* yang ditulis oleh Rusdin S. Rauf. Al-Qur'an banyak menyimpan keajaiban, sebagaimana yang telah difirmankan ataupun dipaparkan oleh Allah Swt dan rasul dari beberapa abad silam Al-Qur'an banyak menyimpan hukum ketertarikan di dalamnya. Al-Qur'an memandu kita untuk memanfaatkan hukum ketertarikan dengan sangat baik dan sangat sederhana. dari al-Qur'an kita dapat mempelajari kemudian mempraktikkan hukum ketertarikan yang sesuai dari Firman-Nya agar manusia tidak tersesat menjalani kehidupan kebahagiaan sesungguhnya yaitu kebahagiaan dunia maupun akhirat. Kekuatan menyuntikkan Alquran ke dalam nurani yaitu sudah semestinya dimasukkan ke dalam diri kemudian ke dalam kehidupan sebagaimana Rasulullah menganjurkan Alquran sebagai bagian jiwa dalam umat Islam.

Hukum ketertarikan ini merupakan sunnatullah yang mana tunduk pada hukum-hukum Allah "*design of God*" karena memang Allah yang mengatur segala hukum ketertarikan di alam semesta ini. Rusdin mengemukakan bahwa sudut pandang Al-Qur'an mengenai kesuksesan dan kebahagiaan sering disalah artikan, karena biasa mendefinisikannya sesuai dengan kehendak manusia atau mengikuti sekedar hawa nafsu. padahal hal tersebut sangat subjektif jadi lebih baik kembali pada standar kesuksesan dan kebahagiaan yang objektif yang bersumber dari Tuhan semesta alam. Objektivitas ini menuntun perbedaan menjadi titik temu yang terang Karena

manusia hidup di dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta maka sebaiknya sedari awal sebagai umat Islam dengan merumuskan arti kesuksesan dan kebahagiaan yang sesuai dengan kemauan sang pencipta, lalu berusaha mencapainya.

Allah pun berfirman bahwa keimanan kesuksesan sama dengan kebahagiaan sebagaimana dalam Qur'an surah al-mu'minin "sungguh pasti beruntung orang yang beriman." Maka sebagai manusia ketika ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dengan hukum ketertarikan yang kita tanamkan maka menjadi orang beriman merupakan suatu keharusan. Iman adalah modal awal untuk menapaki tangga kehidupan. Keimanan dan hukum ketertarikan dari *Quranic Law of attraction* merupakan hal yang berkaitan, karena iman merupakan diyakini sekuat-kuatnya di dalam hati kemudian diucapkan dengan lisan sesadar-sadarnya dan diwujudkan dengan tindakan atau perlakuan. maka dalam pandangan hukum ketertarikan dari *Quranic Law of Attraction* adalah bahwa berbahagialah sebelum melakukan sesuatu hal serta tidak luput dari rasa ikhlas sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. dalam pandangan *Quranic Law of attraction*, pusat energi dalam al-Qur'an terbagi menjadi 3 yang mana ini berkaitan dengan motivasi belajar yaitu energi doa, energi syukur, dan energi sabar.

Allah senantiasa memerintahkan hamba-Nya untuk berlomba-lomba menebarkan kebaikan (fastabiquil-khairât).

Allah sangat melarang manusia berbuat keburukan (sayyiat) dan kerusakan (fasad). Bahkan, kepada orang yang selalu berbuat jahat pun harus bersikap baik padanya. Misalnya, kita diperintahkan melawan kejahatan "dengan cara yang lebih baik" (Q.S. Al-Mu'minin [23]: 96, Q.S. Fushshilat [41]: 34), berdebat "dengan cara yang baik" (Q.S. An-Nahl [16]: 125). Dalam setiap detik kehidupan, manusia diarahkan untuk memancarkan cahaya kebaikan dan merembetkan getaran kebajikan ke alam semesta.

Dalam ayat lain, Allah telah mengukuhkan bahwa manusia seharusnya meyakini akan adanya Hukum Ketertarikan dalam kehidupan ini sebagaimana firman Allah berikut "Dia-lah yang menjadikan bumi untukmu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk [67]: 15).

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al-Qashash [28]: 77).

Al-Qur'an memberikan banyak informasi untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Al-Qur'an bukan sekadar

omong kosong belaka. Dari apa yang telah dialami dan dikemukakan oleh Rusdin, ia menyadari dan merasakan cahaya Al-Qur'an dalam kehidupan dan membagikannya kepada pembaca melalui buku *Quranic Law of Attraction*.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### a) Pengertian motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif, di artikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif juga bisa di artikan sebagai suatu kondisi intern. (kesiapsiagaan) berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat dicitakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau sangat mendesak. Menurut Mc Donald dalam Nurrany Fatimah (2013: 75-77) motivasi ini mengandung beberapa element penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap diri individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system,'neurophysiologychal' yang ada pada organisme manusia karena karena menyangkut perubahan energi manusia, walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia.

- 2) Motivasi ditandai munculnya rasa '*feeling*' afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena ada tujuan jadi motivasi dalam hal ini adalah merespond dari suatu aksi yaitu tujuan.

Sardiman (2011 : 73) menyimpulkan dalam ketiga element tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dalam persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya kebutuhan atau keinginan Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi bisa tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tersebut dapat tercapai.

“dikatakan keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa belajar.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat, untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan motivasi ini bisa dikaitkan juga dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang mempunyai ciri-ciri atau arti sementara sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi pun akan tumbuh dengan adanya kebutuhan untuk memperoleh hasil yang baik. Berkenaan dengan kebutuhan Maslow membagi kebutuhan terbagi ke dalam 5 tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan perasaan aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia seperti pasangan, senang

dan perumahan, kebutuhan akan perasaan aman berkenaan dengan keamanan yang bersikat fisik dan psikologis. Kebutuhan sosial berkenaan dengan perwujudan berupa diterima oleh orang lain, Jati diri yang khas, berkesempatan maju, merasa diikuti sertakan dan pemilikan harga diri. kebutuhan aktualisasi diri berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi individu yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. “Menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Di samping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memenuhi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme”. Dari segi tujuan memotivasi Dimiyati (2013:80) menyatakan maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis. Tujuan merupakan titik akhir 'sementara' maka orang menjadi puas dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.

b) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan

perubahan mental pada diri siswa. Menurut Dimiyati (2013:84) Motivasi belajar penting bagi siswa , guru Motivasi akan senantiasa intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, fungsi motivasi itu ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau diibartkan motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap hal yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada fungsi-fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun maka dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat

menentukan tingkatan pencapaian keberhasilannya.

c) Macam-Macam Motivasi

Ada beberapa macam motivasi diantaranya adalah :

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

(a) Motif bawaan merupakan motif yang telah dibawa sejak lahir jadi motifasi ada tanpa di pelajari. Misalnya: dorongan dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan untuk bekerja dll, motif ini sering di sebut motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*. Sudirman (2013:85)

(b) Motif-motif yang dipelajari yang maksudnya timbul karena Upaya dipelajari: contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan., dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Fransend dalam Sardiman (2016:86) mengistilahkan dengan *affilative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama didalam masyarakat tercapailah sesuatu kepuasan diri sehingga manusai perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina

hubungan baik dengan sesama apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar hal ini membantu dalam mencapai prestasi. Disamping itu Fransend, masih menambahkan jenis-jenis motif yaitu:

- (a) *Cognitive motives* yang berarti motif ini menunjuk kepada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama berkaitan dengan pengembangan intelektual.
  - (b) *Self expression* yang berarti penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetap juga membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam diri seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
  - (c) *Self Enhancement* Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.
- Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan

marquis yaitu:

- (a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat sesuatu dan kebutuhan untuk beristirahat.
- (b) Motif-motif darurat yang termasuk dalam jenis motif ini adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini adanya dari dorongan luar.
- (c) Motif-motif objektif Dalam ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

## 2) Motivasi Jasmaniyah Dan Rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniyah dan rohaniyah yang termasuk motifasi jasmani yaitu: refleks, insting, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan manusia itu terdiri dari 4 momen yaitu: moment timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, moment terbentuknya kemauan.

## 3) Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi menjadi orang terdidik, yang berpengathuan, yang ahli dalam bidag tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu berusmber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terididik dan berpengatuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara ensensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsangan, motif kstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sudirman (2013:84-89)

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi bukanlah sesuatu kekuatan yang kebal dan netral, motivasi sendiri memiliki kekuatan masing-masing ia bias semakin meningkat dan ada kemungkinan juga untuk menurun karena bias dipengaruhi oleh fakto internal

mapupun factor eksternal. Berikut ada empat factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Pengaruh Keluarga dan kebudayaan perhatian yang diberikan pada suatu keluarga pada masing-masing anak cukup menjadi factor utama motivasi pada siswa karena keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap cita-cita anak berpeluang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya. Selain itu budaya juga turut mempengaruhi seperti cerita rakyat yang mengandung tema-tema prestasi yang bisa menjadikan motivasi belajar anak tersebut. Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “hai orang-orang yang beriman, perilahah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaga malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
- 2) Peranan dari konsep diri peranan konsep diri adalah bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila ada kepercayaan diri bahwa ia mampu untuk melakukan pencapaian sesuatu yang diinginkan maka akan secara otomatis itu akan mnjai alasan siswa

tersebut termotivasi.

3) Pengaruh dan peran jenis kelamin,. Tingginya prestasi diidentikan dengan maskulitas, sehingga ada beebpra wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita berada diantara pria. Dimana ia beranggapan bahwa pria adalah seorang pemimpin maka ia cukup belajar darinya. Karena anak perempuan cenderung lebih banyak lebih banyak memanfaatkan otak sebelah kirinya, sedangkan anak laiki-laki cenderung lebih banyak memanfaatkan otak sbelah kanannya. Yang lebih berkaitan dengan keruangannya. Rachmawati Putri (2018:8)

4) Pengakuan dan prestasi maka seseorang akan termotivasi apabila ia merasakan mendapat manfaat perhatian lebih dan di pedulikan oleh lingkungan sekelilingnya. Nur Asiah (2016:6)

e) Upaya dalam Motivasi Belajar

Seorang guru sekolah menghadapi banyak siswa dengan berbagai macam karakter dan motivasi yang bermacam-macam. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya yang biasa di lakukan oleh guru yaitu :Optimalisasi penerapan prinsip belajar, Memberi kesadaran bahwa belajar itu penting. Dalam upaya pembelajaran guru brhadapan dengan siswa dan bahan ajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran yang diisyaratkan guru telah mempelajari bahan

yang telah diajarkan, guru telah menguasai materi yang akan diajarkan dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar diantara beberapa prinsip itu ialah belajar adil bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, belajar adil bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang. Oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik, guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program belajar tertentu, oleh karena itu mengajarkan bahan secara pisah-pisah guru sebaiknya mampu membuat pembelajaran dalam pengajaran mengajarkan unit atau proyek, siswa mampu memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya.

Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, seorang siswa dengan seutuhnya pribadi perasaan, kemauan, fikiran, perhatian, fantasi, dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Guru adalah pendidik sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan bagi siswa. Sering kali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengoptimalkan unsur unsur dinamis yang ada didalam diri siswa. Upaya optimalisasi tersebut meliputi, pemberian kesepakatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya. Memelihara minat, kemauan dan

semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali agar memberi kesempatan siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar pada tingkat ii guru memberlakukan upaya guru belajar merupakan aktualisasi diri. Ahmad Luviadi (2016:7)

Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar guru perlu diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan segera membantu mengatasi kesulitan belajar. Bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar perlu diberikan sebelum siswa itu putus asa dalam belajar. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan dengan cara siswa diberi tugas membaca bahan ajar sebelumnya, setiap membaca siswa mencatat hal-hal yang sulit, dan setelah itu saat pembelajaran terjadi hal-hal yang sulit tersebut ditanyakan kepada guru, guru mempelajari hal-hal yang sulit bagi siswa, guru mengajarkan hal yang sulit bagi siswa, guru mengajarkan cara mengatasi hal-hal yang sulit bagi siswa. Guru menghargai pengalaman dan

kemampuan siswa agar belajar secara mandiri. Pengembangan cita-cita aspirasi siswa, guru adalah pendidik anak bangsa ia berpeluang merekayasa dan mendidikan cita-cita bangsa. Mendidikan siswa merupakan upaya memberantas kebodohan. Mudjiono (2013:105) berpendapat bahwa terdapat cara yang bisa dilakukan yaitu guru membiasakan menciptakan susasana belajar siswa yang menyenangkan seperti siswa mengatur kelas dan sekolah yang indah serta tertib, guru mengikut sertakan siswa untuk menjaga seluru fasilitas sekolah, guru mengajak siswa untuk mengadakan dan ikut serta dalam perlombaan-perlombaan yang telah dibuat, guru mengajak orang tua siswa memperlengkap fasilitas belajar siswa.

## **5. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

### **a. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits**

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a ysng bermakna kumpulan (aljamu) dan gabungan (al-adham) dan berasal dari kata qara'ah yang berarti kumpulan huruf dan kata yang satu sama lain tersusun dalam bacaan tartil. Manna khalik al qattan menguraikan bahwa para ulama menjelaskan bahwa pengertian al-qur'an yaitu firman atau perkataan Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang membacanya terhitung sebagai ibadah. Selain itu al-qur'an juga diartikan sebagi firman Allah Swt ysng membacanya trehitung sebagai ibadah,

selain itu alqur'an juga diartikan sebagai firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril lafz maupun makna didalam alquran terkandung mukzizat diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw, yang di sampaikan melalui perantaraan malaikat jibril yang termaktub dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawir terhitung ibadah ketika membacanya., diawali dengan al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas fah sebagaimana dikutip oleh hakim dan Mubarak menguraikan bahwa para ahli bertafsir tentang penamaan al quran beberapa pandangan tersebut antara lain:

- 1) sebagian ulama berpandangan bahwa al quran adalah sebuah penanaman khusus bagi kalam Allah yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW.
- 2) Sebagian ulama menjelaskan bahwa al-Qur'an diambil dari kata qara'in (petunjuk) dan al-qaru yang berarti kumpulan atau al-jam'u)
- 3) Sebagian Ulama Berpandangan bahwa al-Qur'an Sebagai al-Kitab, al-Furqan, ar-Rahman, as-Syifa, an-Nur, al-Mauzah, az-Zikr dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam allah yang agung dan mengandung mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat dan merupakan suatu bacaan lyang seharusnya dibaca, al-Qur'an juga merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan

Allah Swt memiliki fungsi sebagai petunjuk pemberi penjelasan sekaligus pembeda antara suatu hal yang benar dan batil.

Sedangkan hadis sendiri memiliki makna secara etimologis hadist berarti jadid, baru, awan dari qadum, qarib, dekat, awan, dari ba'id, jauh ; khabar, berita. Khabar diartikan sebagai sesuatu yang dibicarakan atau dipindahkan dari seseorang. Dalam terminologi muhaddistin hadist di definisikan sebagai perkataan, perbuatan dan persetujuan., serta sifat yang disadarkan kepada Nabi Saw. Artinya bahwa tidak semua apa yang dikategorikan sebagai sebuah hadis adalah benar dapat dipastikan bersumber dari Nabi Muhammad Saw sebab semuanya bersifat penyandaran.

Apalagi periwayatannya lebih banyak bersifat ma'nawi dari pada lafzhi. Akibatnya, hadis rentan dengan distorsi, manipulasi dan pemalsuan. Itulah sebabnya dalam terminologi hadis ada hadis palsu, hadist lemah dan hadis munkar. Hadis berbeda dengan al-Qur'an meskipun keduanya sama-sama wahyu dari Allah Swt. Yang pertama dalam kategori Wahbah al Zuhaili termasuk wahyu ghayr matlu sedangkan yang terakhir barulah wahyu matlu. Sedangkan yang terakhir benar-benar wahyu matlu. perbedaan lainnya adalah menurut Subhi Shalih adalah periwayatannya al-Qur'an berlangsung secara muntawir. Sementara periwayatan

hadist sebagian kecil berlangsung secara muntawir dan kebanyakan berlangsung secara ahad. Tasbih (2011:153)

b. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an hadis merupakan pecahan mata pelajaran dari PAI, mata pelajaran al-Qur'an hadist biasanya hanya ada di sekolah yang berbasis agama seperti MI, MTS, dan MA, terlebih dahulu kita bahas apa pengertian dari pendidikan agama islam secara global. Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang mampu mengajarkan dan menanamkan akidah sebagai landasan keberagamaan kepada para siswa, artinya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah untuk menjaga akidah, keimanan, dan ketaqwaan bagi para peseta didiknya, pendidikan agama islam mengarahkan atau mengajarkan pengetahuan yang bersangkutan dengan kehidupan manusia. al-Qur'an berarti pedoman hidup bagi setiap manusia tanpa adanya al-Qur'an akan membuat umat Islam tidak memiliki pegangan dalam hidup. Dengan adanya al-Qur'an sebagai manusia kita menyadari bahwa kita memiliki pedoman yaitu al-Qur'an adanya kitab suci ini kita mengetahui segala solusi dalam kehidupan. Selain itu diri kita juga akan termotivasi untuk mengembalikan semua permasalahan yang dihadapi oleh manusia dan menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah. Segala sesuatu itu memerlukan yang namanya keyakinan. Konsep keyakinan itu dijelaskan dalam al-

Qur'an surah al-Baqarah ayat 255 yang artinya: Allah, tidak ada tuhan yang berhak di sembah melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluknya tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang dilangit dan dibumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izinnya? Allah mengetahui apa apa dari ilmu Allah melainkan apa yang di kehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Sedangkan hadits sendiri memiliki makna yaitu sesuatu yang bersangkutan dengan ketentuan Allah dengan hal tersebut akan menyadarkan bahwa watak fitrah alam semesta yang mengikuti sunatullah (Islam adalah asas alam semesta, memahami bahwa syariat Muhammad Saw adalah sunatullah yang sesuai dengan watak ala semesta. seluruh makhluk dimuka bumi harus tunduk, sujud, tasbih, tahmid. Seperti dijelaskan dalam al-qur'an surah Ar-Ra'd Ayat 15 yang artinya: Hanya kepada Allah lah sujud (patuh) segala apa yang terdapat di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari. Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa hanya kepada Allah lah semata seluruh apa yang ada dilangit dan di bumi tunduk dengan bersujud kepada Allah dengan suka rela, sementara orang kafir tunduk karena terpaksa. Fitrah orang mukmin membisikinya untuk tunduk kepada-Nya.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya telaah pustaka agar orisinilitas penelitian tersebut bisa terjaga. Telaah pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi berasal dari penelitian yang mendasarinya. Penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan juga sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini penulis telah mengkaji dan menelaah dari beberapa skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Gusmawati (2023), dengan judul “Konsep *Law of Attraction* dalam Al-Qur’an (Analisis Pemikiran Rusdin S. Rauf dalam Buku *Quranic Law of Attraction*)”. Hasil dari penelitiannya yaitu Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap konsep *law of attraction* menurut Rusdin S. Rauf yang termuat dalam karyanya yang berjudul “*Quranic Law of Attraction*” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *law of attraction* merupakan hukum yang berbunyi “segala sesuatu yang dipikirkan seseorang dengan segenap perhatian dan energinya baik hal yang positif maupun negatif maka hal tersebut akan berbalik dan kembali padanya”. Menurutny al-Qur’an telah memaparkan adanya *Law of Attraction* di dalam kehidupan,

bahkan LOA ini sudah ada semenjak al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang adanya *Law of Attraction* diantaranya adalah Q.S al-Zalzalah [99]: 7-8, Q.S al-Mulk [67]: 15 dan Q.S al-Qasas [28]: 77. Karya yang ditulis oleh Rusdin S.Rauf telah memenuhi aspek teknik penulisan tafsir, hal ini dapat dilihat dari sistematika penyajian tafsirnya yang bersifat tematik, bentuk penyajian tafsirnya secara global, gaya bahasa penulisannya bersifat populer, bentuk penulisan tafsirnya non ilmiah, ia termasuk dalam kategori mufassir individual, asal usul keilmuannya bukan berasal dari bidang tafsir tetapi ia pernah belajar mengenai konsep *law of attraction* itu sendiri, asal usul literatur tafsirnya berasal dari luar kepentingan akademis dan sumber-sumber rujukannya lebih banyak merujuk pada buku-buku tentang keagamaan dan motivasi islam serta bukunya berjudul tentang *self development* (pengembangan diri).

2. Penelitian yang ditulis oleh Eva Kumala Sari (2023), dengan judul “Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII A MTsN 13 Ngawi.” Hasilnya yaitu penerapan metode reward pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII A MTsN 13 Ngawi berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan memberikan reward baik berbentuk verbal maupun non verbal, mulai dari pujian,

kalimat-kalimat positif, tepuk tangan dan pemberian hadiah atau penghargaan berupa alat tulis (buku tulis, pensil, pena, penghapus, penggaris, dll), makanan ringan, sejumlah uang dan buku motivasi belajar. Reward tersebut diberikan kepada siswa yang telah mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, mempresentasikan hasil kelompok, kuis dan lain sebagainya yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan. Penerapan metode reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII A MTsN 13 Ngawi berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor angket motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 1120 atau sebesar 50% dan diartikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa hanya berada pada taraf kualifikasi cukup. Pada siklus I diperoleh skor sebanyak 1392 atau sebesar 62%, artinya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12% dan berada pada taraf kualifikasi tinggi. Pada siklus II diperoleh skor sebanyak 1794 atau sebesar 80%, artinya terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18%, sehingga pada siklus II ini dapat dikatakan tingkat motivasi belajar siswa sudah mencapai taraf kualifikasi sangat tinggi. Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini diakhiri pada siklus II karena hipotesis tindakan penelitian telah diterima, yaitu melalui pemberian reward, motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII A

MTsN 13 Ngawi tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pengamatan penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaboratif dan bertahap melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

3. Jurnal yang ditulis oleh Virda Yana, Mulia Dani, dan Eko Purnomo (2022), dengan judul “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah.” Hasil dari penelitiannya, yaitu Motivasi menjadi dasar penggerak yang mendorong peserta didik terus bergerak aktif belajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (library research). Sumber primer dalam penelitian ini adalah hadis tentang motivasi dari sunan ibnu Majah dan beberapa hadis lain tentang motivasi belajar serta beberapa artikel jurnal yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagai sumber sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hadist banyak dijelaskan tentang motivasi belajar salah satunya adalah “Barang siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah mudahkan jalan menuju surganya”. Dari kutipan hadist tersebut dapat memberikan motivasi tersendiri bagi orang yang memahami dan menjalankan dengan tulus dan semangat dalam menuntut ilmu. Dalam hadis sunan ibnu Majah juga terdapat

hadis yang menjelaskan bahwasanya malaikat akan memendekkan sayapnya untuk menaungi kepada orang yang menuntut ilmu, bahkan penduduk langit sampai dengan ikan yang ada dilaut juga memintakan ampun bagi orang yang menuntut ilmu. Dari kedua hadis tersebut sudah menunjukkan besarnya keafdolan yang diberikan Allah kepada orang yang menuntut ilmu dan seharusnya menjadi motivasi bagi kita semua untuk semangat dalam menuntut ilmu.

Kutipan hadist yang dipaparkan di jurnal berikut memberikan motivasi bagi penuntut ilmu agar bersungguh-sungguh sehingga bisa mudah jalannya menuju surga. Motivasi belajar terbagi dua, yaitu: Pertama: Motivasi Intrinsik, merupakan sebuah motivasi yang asalnya dari dalam dirinya sendiri, contohnya seseorang belajar untuk mengetahui sebuah permasalahan secara lengkap atau ingin menjadi orang yang terpelajar. Kedua: Motivasi Ekstrinsik merupakan sebuah motivasi yang asalnya dari luar diri para siswa atau orang lain contohnya: seseorang belajar karena ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

4. Jurnal yang ditulis oleh Maulida Aprilia Ma'ruf, Ahmad Hanany Naseh, Muhammad Aupal Minan, dan Muhammad Ghozil Aulia (2022), dengan judul "Studi Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3 Banjarnegara." Yaitu membahas pada pembelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarnegara yang dimulai dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarnegara memiliki beberapa model: Pertama, pada kegiatan perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik terutama karena pemahannya guru mengenai kurikulum, sehingga memperlancar perencanaan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada apa yang telah dirancang sebelumnya pada RPP di setiap awal semester dan pembelajarannya dikembangkan dengan pembelajaran yang lebih kreatif. Ketiga, evaluasi kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang telah ada di RPP. Yang mana didapatkan hasil simpulan dari penelitian berikut, yaitu pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarnegara memiliki model: Pertama, pada kegiatan perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik terutama karena pemahannya guru mengenai kurikulum sehingga memperlancar dalam perencanaan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada apa yang telah dirancang sebelumnya pada RPP di setiap awal semester dan pembelajarannya dikembangkan dengan pembelajaran yang lebih kreatif.

Ketiga, evaluasi kegiatan pembelajaran berdasarkan apa yang telah ada di telah dijalankan di dalam RPP.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, ada kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan, metode, serta objek yang berbeda. Agar memberi perbedaan dan memberi pengetahuan baru. Maka penelitian lebih menekankan pada Implementasi *Law of Attraction* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengkaitkan kepada Al-Qur'an di kelas VIII MTS Al-Haadi Kota Lubuklinggau.

**Table 2.1** Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gusmawati (2023), "Konsep <i>Law of Attraction</i> dalam Al-Qur'an (Analisis Pemikiran Rusdin S. Rauf dalam Buku <i>Quranic Law of Attraction</i> )"	Disimpulkan bahwa konsep <i>law of attraction</i> dalam perspektif Al-Qur'an menurut pemikiran Rusdin S. Rauf bukan sekadar teori motivasi berbasis pikiran positif, tetapi berakar	Bersumber dari buku nonfiksi yang sama karya Rusdin S. Rauf	Menggali konsep LoA. Sedangkan peneliti meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengimple mentasikan LoA dalam Al-Qur'an. Selanjutnya terdapat perbedaan

		<p>pada nilai-nilai tauhid, keyakinan (iman), doa, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah. Penelitian ini menegaskan bahwa daya tarik dalam Islam terjadi melalui kekuatan keyakinan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an, di mana pikiran, ucapan, dan tindakan yang positif harus dibingkai dalam keimanan dan kepatuhan kepada Allah sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kehendak-Nya.</p>		<p>metode penelitian yang mana penelitian tersebut fokus pada studi literatur sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif.</p>
--	--	---	--	---

2.	Eva Kumalasari (2023), dengan judul “Penerapan Metode <i>Reward</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VII A MTsN 13 Ngawi.”	Penggunaan metode pemberian penghargaan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>reward</i> mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis. Bentuk penghargaan yang diberikan meliputi pujian verbal, nilai tambahan, serta hadiah sederhana yang bersifat edukatif. Penelitian ini juga	Metode penelitian kualitatif dan juga Menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa	Penelitian tersebut memfokuskan hasil dari penerapan metode reward dengan pengamatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada merelevansikan <i>Quranic Law of Attraction</i> sesuai teori yang ada.
----	---	---	---	--

		<p>menemukan adanya perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah metode tersebut diterapkan. Selain itu, guru berperan penting dalam mengelola pemberian <i>reward</i> agar tetap mendidik dan tidak menimbulkan ketergantungan.</p>		
3.	<p>Virda Yana, Mulia Dani, dan Eko Purnomo (2022), dengan judul “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah.”</p>	<p>mengkaji konsep motivasi belajar berdasarkan hadis-hadis dalam Sunan Ibnu Majah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut</p>	<p>Membahas kaitan yang sama mengenai pentingnya motivasi belajar</p>	<p>Jenis Penelitian ini adalah Studi Literatur (<i>Literature Study</i>). Metode penelitian Studi Literatur termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian berdasarkan tempat penelitian. Sedangkan</p>

	<p>mengandung dorongan kuat untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban dan bentuk ibadah kepada Allah. Motivasi belajar dalam perspektif hadis tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan peningkatan derajat di sisi Allah. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai seperti keikhlasan, kesungguhan, kesabaran, dan penghargaan terhadap ilmu menjadi landasan utama dalam proses belajar. Selain itu,</p>		<p>peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>
--	---	--	--

		<p>peran pendidik dalam memberikan keteladanan dan dorongan spiritual sangat ditekankan sebagai faktor penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, jurnal ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar dalam perspektif hadis bersifat integral antara dimensi spiritual dan intelektual.</p>		
4.	<p>Maulida Aprilia Ma'ruf, Ahmad Hanany Naseh, Muhammad Afal Minan, dan Muhammad</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Metode penelitian tersebut hanya fokus pada studi penerapan sedangkan peneliti mengimplementasikan-nya di lokasi lapangan</p>

	<p>Ghozil Aulia (2022), “Studi Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 3 Banjarnegara.”</p>	<p>melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, hafalan, dan praktik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan akhlak peserta didik. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dan lingkungan madrasah</p>		<p>sekolah dari teori yang ada dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>
--	--	---	--	---

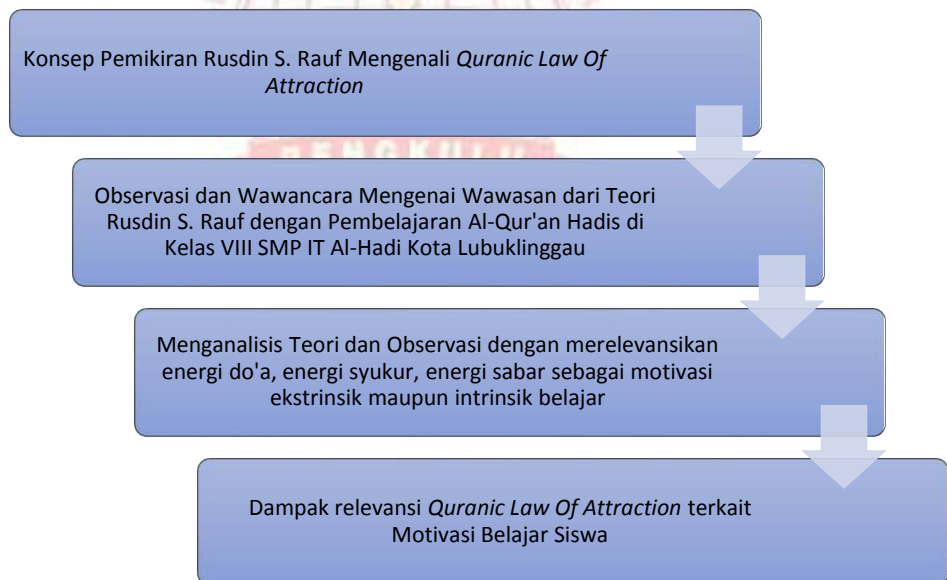
		<p>yang kondusif, sedangkan kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan membaca siswa yang beragam. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan cukup efektif dalam membentuk siswa.</p>		
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Hadi Kota Lubuklinggau cenderung masih rendah atau belum diimplementasikan sepenuhnya. Dilihat bagaimana guru mata pelajaran di sekolah tersebut juga sebenarnya belum memenuhi kualifikasi profesional karena belum meraih gelar sarjana. Selain itu, guru terbiasa dalam pertemuan mata pembelajaran memfokuskan dengan metode menyimak dan metode ceramah saat pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas

terutama di bagian bacaan, tajwid serta makhorijul huruf yang benar dan setelahnya tidak benar-benar mengarahkan maksud dari pembelajaran al-Qur'an hadis yang seharusnya tidak hanya dipelajari dari pendengaran lisan saja namun siswa dapat benar-benar mengamalkan maksud sebenarnya dari *quranic law of attraction* yang berkaitan dengan mata pelajaran al-Qur'an hadis di sekolah dengan merelevansikannya agar semakin memotivasi siswa di kelas. Kemudian permasalahannya sebagian siswa hanya menjalankan jenjang pendidikan dan hanya untuk menambah *soft skill* saja sebagai syarat menjalankan instansi formal tanpa mengerti dengan sepenuhnya esensi *Quranic law of attraction* yang mana dapat memotivasi dan tentu berkesinambungan dengan pelajaran dari al-Qur'an hadis. Kemudian dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kehidupan siswa ternyata mereka juga terkadang mengalami kecemasan yang timbul tiba-tiba, *insecure*, *overthinking*, dan *negative thinking*. Dari teori *Quranic Law of Attraction* sebenarnya telah menerangkan permasalahan yang berkaitan dengan solusi yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari pedoman dan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an Hadis, maka dari itu pembelajaran al-Qur'an Hadis ini sebenarnya menyangkut hal krusial yang tidak hanya mengandalkan kemahiran dalam makhorijul huruf, tajwid, dan bacaan saja. Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti berusaha mencari pemecahan permasalahan tersebut yaitu dengan mengaitkan

pemikiran *quranic law of attraction* oleh Rusdin S. Rauf bahwa dari pembelajaran al-Qur'an hadis sepatutnya siswa tidak memfokuskan pada kemampuan pada bacaan, makhorijul huruf serta tajwid saja namun juga halnya dapat diamalkan dengan kesungguhan diresapi. Setelah dilaksanakannya pendekatan dengan pemikiran beliau, diharapkan benar-benar dapat diimplementasikan secara konstan sebagai bentuk motivasi belajar siswa dan tidak hanya dipahami sebagai *insight* saat pembelajaran berlangsung di kelas, namun diharapkan dapat melekat pada *habit* sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



### **Bagan 2.1**

Kerangka Berpikir Penelitian